

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi antar sesama manusia baik menggunakan lisan atau tulisan. Setiap negara di dunia memiliki bahasa nasional tersendiri, bahkan pada suatu negara ada juga bahasa daerah atau bahasa nonformal. Meski sudah memiliki bahasa kenegaraan (nasional), bahasa daerah masih tetap dipakai oleh orang-orang yang tinggal di pedesaan atau tempat yang berjauhan dengan pusat kota. Bahasa nasional biasanya digunakan pada saat keadaan formal atau memiliki bahasa daerah berbeda dengan lawan bicara, hal ini karena untuk mempermudah lawan bicara memahami maksud dari pembicara. Sedangkan bahasa daerah biasanya digunakan dalam keadaan nonformal, hal ini karena untuk menghormati sesama etnik pengguna bahasa daerah.

Hampir seluruh negara di dunia memiliki bahasa nasional masing-masing, dan juga ada yang menggunakan bahasa internasional (Inggris) sebagai bahasa negara mereka. Di negara Indonesia yang kita cintai ini, kita menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional sejak dahulu. Karena negara Indonesia memiliki banyak bahasa daerah maka sangatlah penting memiliki bahasa nasional. Meski begitu, masih banyak orang yang

menggunakan bahasa daerah karena untuk menghormati sesama etnik pengguna bahasa daerah sekaligus sebagai bentuk pemertahanan bahasa.

Di sisi lain, bahasa daerah merupakan kekayaan suatu masyarakat. Bahasa daerah dapat dikatakan sebagai citra suatu masyarakat yang berdikari dalam kehidupan. Bahasa daerah memuat kearifan suatu masyarakat pula. Ada nilai-nilai kebudayaan yang terkandung dalam bahasa daerah. Oleh sebab itu, bahasa daerah dapat dikatakan sebagai cerminan suatu masyarakat tuturnya, yaitu bahasa daerah warisan yang luhur bagi masyarakat.

Di Indonesia ada 34 Provinsi yang masing-masing provinsi memiliki bahasa daerah berbeda. Lampung adalah provinsi yang terletak di Sumatera Selatan yang menjadi tempat penyeberangan antara pulau Sumatera dan Jawa. Daerah yang kini dihuni sekitar 8,03 juta jiwa ini amat strategis karena menjadi pintu gerbang lintas Jawa-Sumatera. Karena banyaknya pendatang dari pulau Jawa yang ingin menuju ke pulau Sumatera, provinsi Lampung yang menjadi pintu gerbang masuk membuat penggunaan bahasanya jadi terpengaruh oleh bahasa daerah yang dibawa oleh masyarakat Jawa. Sebenarnya bukanlah jadi permasalahan, hanya saja banyaknya masyarakat dari pulau Jawa yang menetap di pulau Sumatera, misalnya di Lampung, hal itu membuat bahasa Lampung itu sendiri menjadi jarang dipakai, karena masyarakat Lampung juga kurang mengenalkan bahasanya kepada masyarakat luar sehingga susah untuk mempelajarinya. Apabila penggunaan bahasa Lampung sudah mulai jarang dipakai oleh masyarakatnya sendiri,

terjadinya sebuah pergeseran bahasa bukanlah sesuatu yang tidak mungkin. Maka, pemerintah harus memberikan pendidikan bahasa Lampung supaya tidak tergeser oleh penggunaan bahasa daerah yang dibawa dari luar daerah tersebut.

Pada zaman modern ini, dimana perkembangan teknologi dan komunikasi yang begitu pesat, membuat anak-anak yang dahulu sering bermain di luar rumah dan sekarang hanya bermain gadget di dalam rumah saja. Hal itu berdampak pada pengetahuan otak anak yang hanya sebatas pada teknologi saja dan melupakan kebudayaan daerah yang ada di sekitarnya, misal, kurangnya berbicara bahasa daerah, tidak mengenal adat istiadat, jarang bersosialisasi, dan lain-lain. Pada perkembangan anak ketika dewasa nanti pasti tidak akan bisa menggunakan bahasa daerah atau bahkan tidak tahu sama sekali dengan bahasa daerah. Jangan sampai kebudayaan yang sudah ada sejak zaman dahulu hilang begitu saja oleh perkembangan zaman, kita sebagai pengguna bahasa daerah maupun bukan haruslah tetap menjaga kebudayaan daerah, baik itu bahasa ataupun sarana budaya lainnya.

Salah satu langkah dalam mempertahankan bahasa daerah dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan gerbang pertama dan utama dalam mempersiapkan generasi masa depan. Oleh sebab itu, pemertahanan bahasa daerah melalui pendidikan merupakan langkah strategis jangka panjang dalam upaya megonservasi atau melestarikan bahasa daerah sebagai aset budaya bangsa.

Pernikahan berbeda suku di Indonesia memiliki problematika. Problematika adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan. Pernikahan beda budaya adalah suatu pernikahan yang terjadi antara pasangan yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda, dimana terdapat penyatuan pola pikir dan cara hidup yang berbeda, yang bertujuan untuk membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Peristiwa ini membawa masyarakat saling terikat dengan suku-suku yang berbeda. Penerimaan terhadap budaya atau suku lain akan membuat seseorang berpeluang besar diterima oleh keluarga pasangannya. Mereka akan merasa bahwa budayanya diterima dan dihargai. Hal sebaliknya dapat terjadi, yaitu apabila seseorang resisten dan menolak budaya calon pasangannya. Sebagai contoh, apabila seseorang hendak menikah dengan pasangan yang berasal dari suku Lampung, maka sangat besar harapan dari keluarga pasangannya itu bahwa perkawinan akan dilaksanakan menurut budaya mereka. Dalam perkawinan antar suku, ada perbedaan-perbedaan adat, budaya maupun kebiasaan yang harus diatasi. Seringkali adaptasi dalam perkawinan antar suku atau budaya sukar diatasi. Oleh karena itu, adanya perbedaan kebiasaan-kebiasaan adat dan budaya, maupun lainnya harus dapat diatasi bersama. Usahakan untuk

dapat saling memahami budaya masing-masing dan menyesuaikan diri selama budaya tersebut tidak bertentangan dengan agama.

Pada pembahasan ini, peneliti akan meneliti Pemertahan Bahasa Pertama atau Bahasa Ibu (B1) pada keluarga yang berbeda etnik bahasa yang ada di masyarakat Bulukarto. Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu bagaimana cara keluarga berbeda suku tetap dapat mempertahankan bahasa pertamanya.

B. Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, ruang lingkup permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara mempertahankan bahasa pertama oleh keluarga dwibahasa atau anekabahasa?
2. Bahasa apa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari untuk dapat mempertahankan bahasa pertama?
3. Faktor apa yang membuat keluarga pernikahan berbeda etnik bahasa tetap mempertahankan bahasa pertamanya?

Dari permasalahan di atas, maka fokus penelitian ini adalah mencari tahu bentuk dialog atau percakapan yang digunakan oleh keluarga berbeda

suku. Selanjutnya dari permasalahan ini peneliti merumuskan judul sebagai berikut: *Pemertahanan Bahasa Pertama Pada Pernikahan Berbeda Suku di Desa Bulukarto.*

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan cara mempertahankan bahasa pertama pada keluarga dwibahasa atau anekabahasa.
- b. Mendeskripsikan percakapan dalam rumah tangga yang berbeda bahasa pertama.
- c. Mendeskripsikan faktor yang membuat orang tetap mempertahankan bahasa pertama meskipun dalam keluarga tersebut berbeda bahasa pertama.

2. Manfaat

a. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah membantu peneliti dalam menyelesaikan studinya dalam menempuh pendidikan S1. Selain itu peneliti berharap bahwa penelitian ini di masa depan akan membantu para peneliti bahasa khususnya dalam pemertahanan

bahasa untuk dapat dijadikan sebagai referensi dalam menulis penelitian yang serupa.

b. Manfaat Bagi Masyarakat

Adapun manfaat bagi masyarakat, khususnya masyarakat Desa Bulukarto, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penggunaan bahasa, sehingga masyarakat lebih peduli terhadap bahasa pertama mereka sebagai wujud pemertahanan bahasa di Bulukarto. Bagi pemerintahan desa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan yang bisa digunakan untuk bahan sosialisasi dan seminar. Penelitian ini juga diharapkan berguna sebagai pedoman jika ada peneliti selanjutnya yang ingin membahas permasalahan serupa, yaitu tentang pemertahanan bahasa.